

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Unit Pelayanan transfusi Darah(UPTD) RSUP Dr. Sardjito tempat untuk melayani donor darah bagi masyarakat umum yang mau menyumbangkan darahnya, dan melakukan pengolahan darah sendiri untuk memenuhi kebutuhan transfusi darah di RSUP Dr.Sardjito. Jumlah pendonor di RSUP Dr. Sardjito pada tahun 2022 adalah 27.678 orang dari total tersebut yang mengalami reaksi donasi sebanyak 1.247. Pendonor yang mengalami reaksi samping pasca donor darah dicatat oleh petugas pada formulir *chek list* pasca donor sesuai dengan keluhan yang dirasakan setelah penyumbangan darah.

Proses penelitian telah dilakukan di UPTD RSUP Dr. Sardjito dari tanggal 22 Juli 2023 sampai dengan 27 Juli 2023 dengan jumlah 208 sampel yang mengalami reaksi pasca donor darah. Hasil pengumpulan data efek samping pasca donor darah dianalisis menggunakan analisis *univariate*, untuk mengetahui gambaran efek sampingdonor darah berdasarkan jenis kelamin, usia dan jenis donor pertama atau ulang.

1. Gambaran Kejadian Efek Samping Pasca Donor Darah di UPTD RSUP Dr. Sardjito Tahun 2022 Berdasarkan Karakteristik Pendonor

Gambaran kejadian efek samping pasca donor darah di UPTD RSUP Dr. Sardjito Tahun 2022 Berdasarkan karakteristik pendonor, meliputi jenis kelamin, usia, golongan darah, dan jenis pendonor dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Gambaran Efek Samping Pasca Donor Darah Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Jenis Donor di UPTD RSUP Dr. Sardjito pada Tahun 2022.

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	98	47 %
Perempuan	110	53 %
Total	208	100 %
Usia		
17-25	64	30,76 %
26-35	59	28,36 %
36-45	46	22,11 %
46-55	25	12,01 %
56-65	14	6,73 %
Total	208	100 %
Jenis Donor		
Pertama	133	64 %
Berulang	75	36 %
Total	208	100 %

Dari tabel 4.1, jumlah pendonor laki-laki yang mengalami efek samping pasca donor darah pada tahun 2022 sebanyak 98 orang (47%), sedangkan donor perempuan sebanyak 110 orang (53%). Persentase kejadian reaksi efek samping pasca donor darah lebih tinggi pada donor perempuan.

Jumlah pendonor yang mengalami reaksi donasi paling banyak adalah pada rentang usia 17-25 tahun pada tahun 2023 sebanyak 64 orang (30,76%). Donor pada rentang usia 26-35 sebanyak 59 orang (28,36%), usia 36-45 sebanyak 46 orang (22,11%), usia 46-55 sebanyak 25 orang (12,01%), dan usia 56-65 sebanyak 14 orang (6,73%).

Jumlah pendonor pertama yang mengalami efek samping pasca donor darah lebih banyak dibandingkan variabel lainnya, dari 208 kasus variabel pertama kali donor ada 133 orang (64%) sedangkan jumlah pendonor berulang sebanyak 75 orang (36%).

2. Gambaran Kejadian Efek Samping Pasca Donor Darah di UPTD RSUP Dr. Sardjito Tahun 2022 Berdasarkan Jenis Reaksi.

Hasil dari pengolahan data *chek list* pasca donor tahun 2022 didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Gambaran Kejadian Efek Samping Pasca Donor Darah di UPTD RSUP Dr. Sardjito Tahun 2022 Berdasarkan Jenis Reaksi.

Jenis Reaksi	Frekuensi	Persentase
Mual	54	25,96 %
Pingsan	9	4,32 %
Hematom	43	20,67 %
Kelelahan	45	21,63 %
Pusing	56	26,92 %
Total	208	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 208 pendonor yang mengalami reaksi efek samping pasca donor darah paling banyak pada pendonor yang mengalami reaksi pusing sebanyak 56 (26,97%) dibandingkan dengan reaksi mual sebanyak 54 (25,96%), kelelahan 4 (21,63%), hematom 43 (20,67), dan pingsan 9 (4,32%).

Tabel 4. 3 Gambaran Jenis Reaksi Efek Samping Pasca Donor Darah di UPTD RSUP Dr. Sardjito Tahun 2022 Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Reaksi	Laki-laki		Perempuan	
	N	%	N	%
Mual	24	0,16 %	30	0,22 %
Pingsan	3	0,02 %	6	0,04 %
Hematom	20	0,14 %	23	0,16 %
Kelelahan	23	0,16 %	22	0,16%
Pusing	27	0,19 %	29	0,21 %
Total	97		110	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah pendonor laki-laki yang mengalami efek samping pasca donor darah pada tahun 2022 sebanyak 97 orang (47%), sedangkan donor perempuan sebanyak 110 orang (53%). Reaksi efek samping pasca donor darah sering terjadi pada donor perempuan karena dari 13.549 orang pendonor perempuan ada 110 orang (0,81%) yang

mengalami reaksi pasca donor, sedangkan dari 14.129 orang pendonor laki-laki hanya 97 orang (0,68%) yang mengalami reaksi pasca donor darah.

Tabel 4. 4 Gambaran Jenis Reaksi Efek Samping Pasca Donor Darah di UPTD RSUP Dr. Sardjito Tahun 2022 Berdasarkan Usia

Jenis Reaksi	17-25		26-35		36-45		46-55		56-65	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Mual	14	6,73 %	12	5,76 %	15	7,21 %	10	4,80 %	4	1,92 %
Pingsan	8	3,84 %	1	0,48 %	0	0 %	0	0 %	0	
hematom	13	6,25 %	11	5,28 %	10	4,80 %	5	2,40 %	4	1,92 %
Kelelahan	11	5,28 %	12	5,76 %	12	5,76 %	5	2,40 %	5	2,40 %
Pusing	18	8,65 %	23	11,05%	9	4,32 %	5	2,40 %	1	0,48 %

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah pendonor paling banyak adalah di rentang usia 17-25 tahun yang mengalami reaksi donasi pada tahun 2022 sebanyak 63 orang (30,76%), donor di rentang usia 26-35 sebanyak 59 orang (28,36%), donor di rentang usia 36-45 sebanyak 46 orang (22,11%), donor di rentang usia 46-55 sebanyak 23 orang (12,01%), dan donor di rentang usia 55-65 sebanyak 14 orang (6,73%).

Tabel 4. 5 Gambaran Jenis Reaksi Efek Samping Pasca Donor Darah di UPTD RSUP Dr. Sardjito Tahun 2022 Berdasarkan Jenis Donor

Variabel	Pertama		Berulang	
	N	%	N	%
Mual	33	15,86 %	22	10,58 %
Pingsan	7	3,36 %	2	0,96 %
hematom	28	13,46 %	15	7,21 %
Kelelahan	36	17,30 %	9	4,32 %
Pusing	29	13,94 %	27	12,98

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa jumlah yang paling banyak mengalami reaksi pasca donor pada pendonor pertamakali yang berjumlah 133 (64%) pendonor, sedangkan pendonor yang mengalami reaksi pasca donor pada pendonor berulang yang berjumlah 75 (36%)pendonor.

B. Pembahasan

1. Reaksi Efek Samping Pasca Donor Darah di UPTD RSUP Dr. Sardjito Tahun 2022 Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian reaksi efek samping Pasca Donor Darah di UPTD RSUP Dr. Sardjito Tahun 2022 jika dilihat dari karakteristik jenis kelamin pendonor, ternyata pendonor yang paling banyak mengalami reaksi pusing, pingsan, kelelahan, hematom, dan mual pasca donor darah dari 208 pendonor yaitu pendonor berjenis kelamin perempuan dibandingkan pendonor berjenis kelamin laki-laki. Dari 110 pendonor perempuan kejadian terjadi pada mual 30 (0,22%), pingsan 3 (0,04%), hematom 23 (0,156%), kelelahan 23 (0,16%), dan pusing 27 (0,21%). Hal ini menunjukkan rasa cemas perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki, sehingga perempuan lebih banyak mengalami efek samping pasca donor darah. Kecemasan yang mungkin terjadi sebagai gejala dari reaksi donor dapat memicu *hiperventilasi* (nafas cepat abnormal) yang akan menempatkan kebutuhan untuk menghilangkan karbondioksida (CO₂) pada kerentanan karena gerakan pernapasan yang cepat dan dangkal mendukung pelepasan CO₂ (Sao, 2017).

2. Reaksi Efek Samping Pasca Donor Darah di UPTD RSUP Dr. Sardjito Tahun 2022 Berdasarkan Usia

Hasil penelitian reaksi efek samping Pasca Donor Darah di UPTD RSUP Dr. Sardjito Tahun 2022 jika dilihat berdasarkan usia menunjukkan pendonor yang paling banyak mengalami reaksi pusing, pingsan, kelelahan, hematom, dan mual pasca donor dari 208 pendonor yaitu usia 17-25 tahun (remaja) dibandingkan usia 26-35 tahun (dewasa awal), 36-45 tahun (dewasa pertengahan), 46-55 tahun (dewasa akhir) dan 56-65 tahun (lansia). Dari 64 pendonor usia 17-25 tahun (remaja) yang mengalami reaksi donasi meliputi mual 14 (6,73%), pingsan 8 (3,84%), hematom 13 (6,25%), kelelahan 11 (5,28%), dan pusing 18 (8,65%). Hal ini membuktikan bahwa antusias kalangan muda untuk donor darah sangat tinggi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Townsend M pada tahun 2019 dengan judul

“*Blood Donor Reactions in Teenagers Whitepaper Released*” hasil penelitiannya Palang merah America dan Vitalant telah terbitkan pengalaman mereka dengan reaksi donor remaja. Donor remaja terlihat di tahun 2006 menyumbang sekitar 10%, saat itu reaksi untuk donor usia 17 tahun ke atas adalah tiga kali lebih tinggi mengalami reaksi donor. Pendonor muda dibandingkan dengan yang lebih tua, implementasi selanjutnya pada tahun 2008-2009 sebagai bukti mengurangi kejadian reaksi donor di kalangan remaja sebesar 15% - 30%, meskipun reaksi donor dalam kelompok ini tetap secara signifikan lebih umum terjadi pada donor remaja dari pada donor yang lebih tua (Townsend M et al, 2019).

3. Reaksi Efek Samping Pasca Donor Darah di UPTD RSUP Dr. Sardjito Tahun 2022 Berdasarkan jenis pendonor.

Hasil penelitian reaksi efek samping Pasca Donor berupa pusing, pingsan, kelelahan, hematom, dan mual pada pendonor di UPTD RSUP Dr. Sardjito Tahun 2022 jika dilihat dari karakteristik waktu pengulangan donasi pendonor, ternyata pendonor yang paling banyak mengalami reaksi pusing, pingsan, kelelahan, hematom, dan mual pasca donor darah dari 208 pendonor yaitu pendonor pertamakali dibandingkan pendonor berulang. Dari 133 pendonor pertamakali dengan hasil mual 33 (15,86%), pingsan 7 (3,36%), hematom 28 (13,46%), kelelahan 17 (17,30%), dan pusing 29 (13,94%). Hal ini membuktikan rasa cemas yang dialami pendonor karena belum tahu gambaran tentang donor darah, lebih rentan mengalami reaksi pasca donor darah. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bruce pada tahun 2014 dengan judul “*Management of Young Blood Donors*” hasilnya adalah Kecemasan diidentifikasi sebagai penyebab utama terjadinya reaksi donor. Ada kekhawatiran bahwa rasa takut akan menghambat seseorang untuk melakukan donor darah atau bahkan menyebabkan lebih banyak reaksi donor. Ketakutan donor dievaluasi pada 982 donor, usia 16-22 tahun dengan 4% menjadi donor pertama kali. Semua donor berusia muda 50% adalah donor pertama kali. Tingkat rasa takut lebih tinggi pada donor pertama kali 495/855 (58%) dari pada donor ulang 260/869 (30%). Ketakutan yang kuat dikaitkan

dengan tingkat reaksi donor yang lebih tinggi seperti pusing, mual, keringat dingin dan lemas (Bruce, 2014).

4. Reaksi Efek Samping Pasca Donor Darah di UPTD RSUP Dr. Sardjito Tahun 2022 Berdasarkan Reaksi

Hasil penelitian reaksi efek samping Pasca Donor berupa pusing, pingsan, kelelahan, hematom, dan mual pada pendonor di UPTD RSUP Dr. Sardjito Tahun 2022 jika dilihat dari karakteristik berdasarkan reaksi pasca donasi, ternyata pendonor yang paling banyak mengalami reaksi pusing, pingsan, kelelahan, hematom, dan mual pasca donor darah dari 208 pendonor yaitu yang mengalami reaksi pusing 56 orang (26,92%), dibanding dengan reaksi kelelahan 45 orang (21,63%), 43 orang (20,67%) mengalami reaksi hematom, 9 orang (4,32%) mengalami reaksi pingsan, dan 55 orang (26,44%) mengalami reaksi mual. Hasil pada penelitian ini lebih besar dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Pathak C.I *et al* (2011) pada 19.045 pendonor, terdapat 113 (0,6%) pendonor yang mengalami efek samping gejala presinkopal atau reaksi vasovagal dengan intensitas ringan. Hasil ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kesiapan pendonor yang kurang baik, alokasi waktu dan tempat yang berbeda dan perbedaan metode penelitian yang digunakan dimana dalam penelitian. Pathak C.I *et al* (2011) menggunakan metode retrospektif sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode prospektif.

C. Keterbatasan

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur karya tulis ilmiah, adapun beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini sangat terbatas sampel karena hanya dilakukan pengambilan sampel sesuai yang diperlukan aja.
2. Hasil penelitian ini hanya mencakup pada lingkungan di UPTD RSUP Dr. Sardjito